



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisikan teori-teori yang didapatkan dari buku dan jurnal yang digunakan dalam penelitian. Terdapat landasan teoritis yang menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung variabel-variabel pada penelitian.

Pada bab ini, peneliti juga akan melampirkan data dari jurnal penelitian sebelumnya yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini. Serta melampirkan kerangka pemikiran agar lebih mudah memahami hubungan antar variabel yang diteliti. Sehingga dari hasil yang ada dapat ditarik hipotesis penelitian yang dapat disebut kesimpulan sementara dari masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai kontrak yang terjadi ketika antara satu atau lebih individu (*principle*) mengikat perjanjian dengan individu lainnya (*agent*) yang melibatkan pendelegasian wewenang kepada agen dalam pembuatan keputusan menurut (Jensen & Meckling, 1976). Pada perusahaan yang memiliki beberapa pemegang saham, maka para pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan direksi bertindak sebagai agen mereka di perusahaan. Dikarenakan pemegang saham mempekerjakan para dewan direksi agar bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Oleh karena itu, agen dapat memanfaatkan wewenang yang diberikan prinsipal untuk kepentingan pribadi agen sehingga informasi yang terdapat dalam penyajian laporan

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



keuangan dapat dimanipulasi oleh agen tanpa diketahui oleh pemegang saham. Peluang yang tercipta inilah yang mendorong terjadinya *financial statement fraud*.

Teori keagenan adalah hubungan yang mencerminkan struktur keagenan dasar dari prinsipal dan agen yang terlibat dalam perilaku kooperatif, tetapi memiliki tujuan yang berbeda dan sikap yang berbeda terhadap risiko (Eisenhardt, 2012). Dari pendapat Eisenhardt mendukung bahwa memiliki hubungan yang kooperatif tidak menjamin perusahaan berjalan lancar. Dengan adanya tujuan dan sikapnya berbeda terhadap suatu resiko tertentu maka agen dapat mengambil keputusan yang kurang bertanggung. Seharusnya direksi yang mendapat wewenang dari *principle* lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Tetapi dikarenakan faktor-faktor seperti tekanan stabilitas keuangan perusahaan, tekanan dari luar, kebutuhan keuangan pribadi, dan target keuangan perusahaan yang selalu menekan agen. Membuat para agen mengambil *opportunity* yang seperti *nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure* untuk menghilangkan *pressure* yang ada. Setelah itu dilakukannya *rationalization* agar agen tidak terlihat salah. Jadi dengan adanya perbedaan tujuan, sikap dan kepentingan dalam perusahaan yang terdapat dalam teori keagenan yang ditambah kondisi tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi menyebabkan agen berbuat *fraud*.

2. Laporan Keuangan

Menurut PSAK no 1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut (Kieso et al., 2018, p. 28) laporan keuangan adalah sarana utama yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak eksternal. Tujuan laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKGG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKGG.



keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi menurut (IAI, 2009) dalam PSAK no 1. Laporan keuangan bertujuan umum juga memberikan informasi yang paling berguna dengan biaya seminimal mungkin (Kieso et al., 2018, p. 30). dari pengertian dan tujuan yang ada dapat dilihat bahwa laporan keuangan digunakan untuk menyajikan posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar. Tetapi tidak semua perusahaan memiliki hasil kinerja yang baik oleh sebab itu tekanan dari masyarakat atau investor membuat perusahaan selalu ingin memberikan laporan keuangan yang baik sehingga jika mendapat *opportunity* yang tepat maka perusahaan akan memberikan laporan keuangan yang sudah diubah dengan kata lain melakukan kecurangan laporan keuangan.

3. ~~Fraud~~

Fraud didefinisikan sebagai salah saji yang disengaja dari laporan keuangan (Arens et al., 2017, p. 169). Menurut (Albrecht et al., 2016, p. 7) "*Fraud is a generic term and embraces all the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representations*" yang dengan kata lain berarti *fraud* adalah istilah umum dan mencakup semua cara yang beragam yang dapat dirancang oleh kecerdikan manusia, yang digunakan oleh satu individu, untuk mendapatkan keuntungan dari yang lain dengan representasi yang salah. Individu yang terlibat dalam melakukan penipuan sering kali dengan sengaja memberikan informasi yang salah kepada auditor, dan mereka mungkin mencoba menyembunyikan transaksi tersebut melalui kolusi dengan orang lain (Arens

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

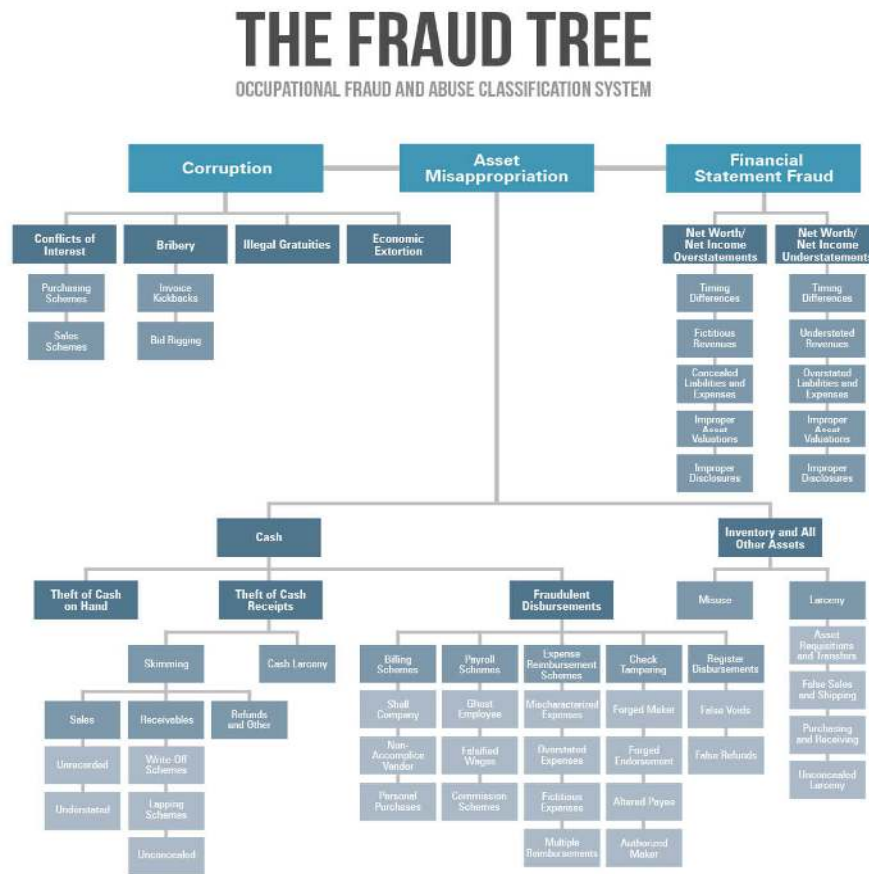
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

et al., 2017). Tidak ada institusi/lembaga perusahaan yang benar-benar terbebas dari kemungkinan terjadi adanya *fraud* menurut (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia, 2019*).

Gambar 2.1

The Fraud Tree



Sumber : (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia, 2016*)

Digambarkan oleh (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2016*)

sistem klasifikasi penipuan dan penyalahgunaan pekerjaan atau biasa disebut *fraud tree*.

ACFE dalam klasifikasinya membagi kecurangan menjadi 3 cabang utama yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Corruption* (Korupsi)

Skema di mana seorang karyawan menyalahgunakan pengaruhnya dalam transaksi bisnis dengan cara yang melanggar kewajibannya kepada majikan untuk keuntungan langsung atau tidak langsung. Hasil survei ACFE 2019 menyebutkan korupsi memiliki persentase kasus 69,9% dengan total kerugian sebesar Rp 373.650.000.000.

b. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Skema di mana seorang karyawan mencuri atau menyalahgunakan sumber daya organisasi tempatnya bekerja. Hasil survei ACFE 2019 menyatakan penyalahgunaan aset memiliki persentase kasus 20,9 % dengan total kerugian Rp 257.520.000.000.

c. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan laporan keuangan)

Skema di mana seorang karyawan dengan sengaja menyebabkan salah saji material atau penghilangan informasi dalam laporan keuangan organisasi. Hasil survei ACFE 2019 menyebutkan bahwa kasus penipuan laporan keuangan memiliki persentase 9,2% dengan total kerugian Rp242.260.000.000.

Menurut hasil survei *Association of Certified Fraud Examiners* (2019) pelaku *fraud* terbesar ada di kalangan karyawan yaitu sebesar 31,8%, selanjutnya dilakukan oleh atasan direksi/pemilik yaitu sebesar 29,4%, dan manajer sebesar 23,7% dan lain lain sebesar 15,1%. Sehingga *fraud* lebih banyak dilakukan oleh karyawan yang memiliki kesempatan untuk mengelola keuangan perusahaan. Oleh karena kesempatan yang ada dan juga tekanan untuk menampilkan laporan yang tidak mencurigakan setelah dilakukannya *fraud* maka terjadilah kecurangan laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. *Financial Statement Fraud*

Menurut ACFE dalam (Ahmadiana & Novita, 2018), *Financial Statement Fraud* merupakan penyajian kondisi keuangan suatu perusahaan yang disengaja salah yang dapat tercapai melalui salah saji yaitu penghilangan sejumlah nilai di laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan (Sihombing, Kennedy Samuel Rahardjo, 2014).

Menurut (Koroy, 2008), jika suatu tindakan yang disengaja tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan, adanya kecurangan memiliki konsekuensi yang serius dan membawa banyak kerugian bagi perusahaan. Maka kecurangan dalam laporan keuangan sangat merugikan bila tidak terdeteksi karena akan menjadikan kerugian yang tak terlihat. Oleh karena itu jika sudah terdapat tanda-tanda adanya kecurangan laporan keuangan harus segera ditelusuri dari mana dan siapa yang melakukan *fraud* tersebut. Cara yang kita dapat lakukan untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan bisa dengan *Beneish M-Score Model*.

5. *Beneish M-Score Model*

Beneish M-Score merupakan model yang dikembangkan oleh Messod D Beneish dengan meneliti sampel yang terdiri dari 74 perusahaan selama 10 tahun dari 1982-1992. *Beneish M-Score Model* adalah model dirancang untuk menangkap distorsi laporan keuangan yang dapat dihasilkan dari manipulasi atau prasyarat yang mungkin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendorong perusahaan untuk terlibat dalam aktivitas tersebut (Beneish, 1999). Dari penelitian *Beneish M-Score* yang dilakukan didapatkan 8 rasio indeks yaitu (Beneish, 1999):

a. *Days' sales in receivables index.*

DSRI adalah rasio penjualan hari dalam piutang pada tahun pertama di mana manipulasi pendapatan terungkap (tahun t) dengan ukuran yang sesuai di tahun t-1. Variabel ini mengukur apakah piutang dan pendapatan masuk atau keluar dari keseimbangan dalam dua tahun berturut-turut.

b. *Gross margin index.*

GMI adalah rasio margin kotor pada tahun t-1 terhadap margin kotor pada tahun t. Ketika GMI lebih besar dari 1, margin kotor telah memburuk. Lev dan Thiagarajan menyarankan “bahwa penurunan margin kotor adalah sinyal negatif tentang prospek perusahaan.”

c. *Asset quality index.*

Kualitas aset pada tahun tertentu adalah rasio aset tidak lancar selain properti, pabrik, dan peralatan (PP&E) terhadap total aset dan mengukur proporsi total aset yang manfaatnya di masa depan berpotensi kurang pasti. Indeks kualitas aset (AQI) adalah rasio kualitas aset pada tahun t terhadap rasio kualitas aset pada tahun t-1.

d. *Sales growth index.*

SGI adalah rasio penjualan di tahun t terhadap penjualan di tahun t-1. Pertumbuhan tidak menyiratkan manipulasi, tetapi perusahaan yang berkembang dipandang oleh para profesional lebih mungkin daripada perusahaan lain untuk melakukan penipuan laporan keuangan, karena posisi keuangan dan kebutuhan



modal mereka memberi tekanan pada manajer untuk mencapai target pendapatan (*National Commission on Fraudulent Financial Reporting 1987; National Association of Certified Fraud Examiners 1993*).

e. *Depreciation index.*

DEPI adalah rasio tingkat depresiasi pada tahun $t-1$ dengan tingkat yang sesuai pada tahun t . Tingkat penyusutan pada tahun tertentu sama dengan Penyusutan/(Penyusutan + PP&E Neto). DEPI lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa tingkat di mana aset disusutkan telah melambat sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah merevisi naik estimasi masa manfaat aset atau mengadopsi metode baru yaitu peningkatan pendapatan.

f. *Sales, general, and administrative expenses index.*

SGAI adalah rasio biaya penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan di tahun t relatif terhadap ukuran yang sesuai di tahun $t-1$. Penggunaan variabel ini berdasarkan Lev dan Thiagarajan bahwa “analisis menafsirkan peningkatan penjualan yang tidak proporsional sebagai sinyal negatif tentang prospek masa depan perusahaan”.

g. *Leverage index.*

LVGI adalah rasio total hutang terhadap total aset di tahun t relatif terhadap rasio yang sesuai di tahun $t-1$. LVGI lebih besar dari 1 menunjukkan peningkatan *leverage*. Variabel ini dimasukkan untuk menangkap insentif dalam perjanjian utang untuk manipulasi laba

h. *Total accruals to total assets.*

Total akrual dihitung sebagai perubahan akun modal kerja selain uang tunai dikurangi penyusutan. Baik total akrual atau partisi dari total akrual digunakan



dalam pekerjaan sebelumnya untuk menilai sejauh mana manajer membuat pilihan akuntansi diskresioner untuk mengubah pendapatan.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

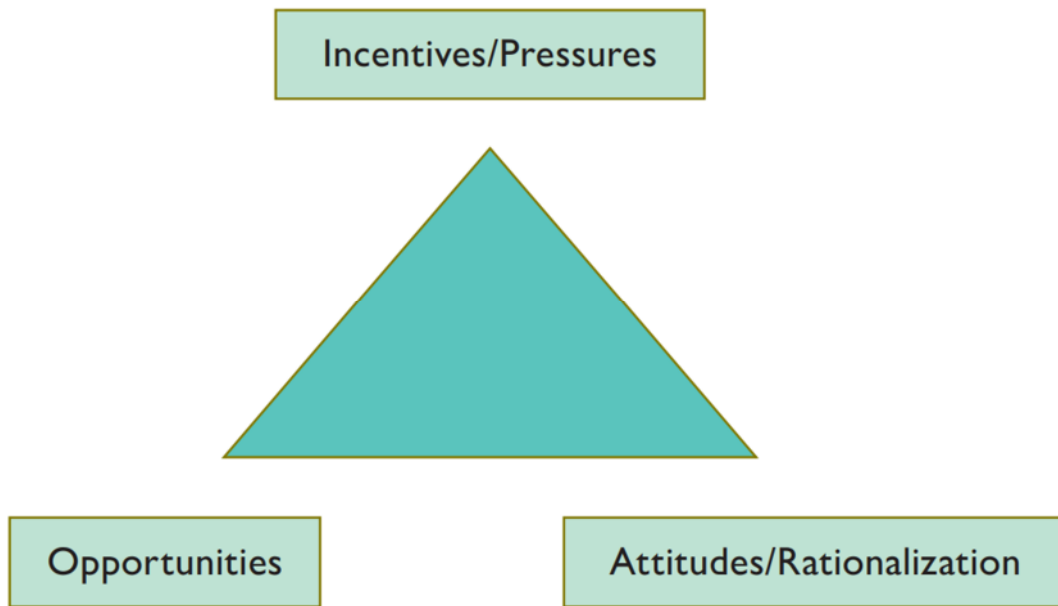
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. *Fraud Triangle*

Teori segitiga kecurangan (*Fraud Triangle Theory*) merupakan teori yang pertama kali dikemukakan oleh Donald R. Cressey (1953). *Fraud triangle* sering digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan.

Gambar 2.2

Fraud Triangle



Sumber: (Arens et al., 2017)

Ada tiga faktor yang menjelaskan setiap situasi *fraud* dalam (Arens et al., 2017, p. 299):

- a. *Pressure* (Tekanan), yaitu Manajemen atau karyawan lain memiliki insentif atau tekanan untuk melakukan penipuan.



- b. *Opportunity* (Peluang), yaitu Keadaan memberikan peluang bagi manajemen atau karyawan untuk melakukan kecurangan.
- c. *Rationalization* (Rasionalisasi), yaitu Ada sikap, karakter, atau seperangkat nilai etika yang memungkinkan manajemen atau karyawan untuk melakukan tindakan tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang memberikan tekanan yang cukup yang menyebabkan mereka merasionalisasi untuk melakukan tindakan tidak jujur.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Menurut SAS No. 99 terdapat beberapa faktor dari *fraud triangle*. Empat kondisi yang terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan yaitu:

1. *Financial stability* merupakan tekanan stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh kondisi operasi ekonomi, industri, atau entitas.
2. *External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi tujuan atau harapan dari pihak ketiga
3. *Personal financial need* merupakan kondisi kekayaan bersih pribadi manajemen terancam oleh kinerja keuangan entitas
4. *Financial target* merupakan tekanan berlebihan pada manajemen atau personel operasi untuk memenuhi target keuangan yang ditetapkan oleh pemilik, termasuk tujuan insentif penjualan atau profitabilitas

Tiga kondisi dari *opportunity* yang dapat menyebabkan terjadinya *financial statement fraud*, yaitu:

1. *Nature of industry* berkaitan merupakan sifat industri atau operasi entitas memberikan peluang untuk terlibat dalam pelaporan keuangan yang curang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. *Ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan.
3. *Organizational structure* merupakan struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil.

Rationalization merupakan adanya sikap, karakter, atau seperangkat nilai etika yang memungkinkan manajemen atau karyawan untuk dengan sengaja melakukan tindakan tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang memberikan tekanan yang cukup yang menyebabkan mereka merasionalisasi untuk melakukan tindakan tidak jujur.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat juga penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi untuk penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul	Prediksi <i>Financial Statement Fraud</i> melalui <i>Fraud Triangle Theory</i>
Nama Peneliti	Nyimas Siti Sarah Ahmadiana dan Nova Novita
Tahun Penelitian	2018
Variabel	<i>Financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure, rationalization.</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hasil</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi kestabilan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan <i>financial statement fraud</i> 2. Tekanan berlebih yang diberikan oleh pihak luar perusahaan dalam penelitian ini tidak berpeluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan <i>financial statement fraud</i>. 3. <i>Personal financial need</i> dalam penelitian ini tidak memiliki peluang manajemen melakukan tindakan <i>financial statement fraud</i>. 4. <i>Financial targets</i> tidak memiliki peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan <i>financial statement fraud</i>. 5. <i>Nature of industry</i> memiliki peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan <i>financial statement fraud</i> 6. <i>Ineffective monitoring</i> tidak memiliki peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan <i>financial statement fraud</i>. 7. <i>Organizational structure</i> dalam penelitian ini tidak memiliki peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan <i>financial statement fraud</i>. 8. <i>Rationalization</i> dalam penelitian ini memiliki peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan <i>financial statement fraud</i>
---	---

<p>Judul</p>	<p>Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> Dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Yulia Zahro , Nur Diana ,dan M. Cholid Mawardi</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2018</p>
<p>Variabel</p>	<p><i>Financial stability, External pressure, Personal financial need, Financial targets, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Rationalization</i></p>
<p>Hasil</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> (ACHANGE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>. 2. <i>External Pressure</i> (LEV) secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>. 3. <i>Personal Financial Need</i> (OSHIP) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>. 4. <i>Financial Targets</i> (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>. 5. <i>Nature of Industry</i> (RECEIVABLE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	<p>6. <i>Ineffective Monitoring</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> <p>7. <i>Rationalization</i> (AUDCHANGE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p>
--	--

Judul	<i>The Effect of the Fraud Triangle on Fraud Financial Statements (Case Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector)</i>
Nama Peneliti	R. Enough Bhaktiar dan Awalia Setyorini
Tahun Penelitian	2021
Variabel	<i>Financial Stability, Financial Targets, Nature of Industry, and Rationalization</i>
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>financial stability</i> tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan terhadap penipuan laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>financial targets</i> tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>nature of industry</i> terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nature of industry pada penipuan laporan keuangan. Hasil uji rasionalisasi terdapat pengaruh yang signifikan variabel rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Judul</p> <p>Hak cipta</p>	<p>Analisis <i>Fraud Triangle</i> Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017)</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Septia Dwijayani, Nurzi Sebrina, dan Halmawati</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2019</p>
<p>Variabel</p>	<p><i>Financial stability, External pressure, Personal financial need, Financial targets, Nature of Industry, Effective Monitoring, Rationalization</i></p>
<p>Hasil</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. variabel <i>financial stability</i> yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset (achange) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 2. Variabel tekanan <i>personal financial need</i> yang diproksikan dengan rasio kepemilikan manajerial atau kepemilikan saham orang dalam (oship) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 3. <i>Variabel external pressure</i> yang diproksikan dengan rasio perubahan hutang (lev) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 4. <i>Variabel financial targets</i> yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 5. Variabel <i>nature of industry</i> yang diproksikan dengan rasio perubahan persediaan (INVENTORY) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 6. Variabel <i>effective monitoring</i> yang diproksikan dengan rasio anggota dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. 7. Variabel <i>rationalization</i> yang diproksikan dengan pergantian auditor (AUDCHANGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Judul	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>
Nama Peneliti	Suri Novira, Yesi Mutia Basri dan Pipin Kurnia
Tahun Penelitian	2018
Variabel	Arus kas operasi, <i>Financial stability</i> , <i>External pressure</i> , <i>Nature of Industry</i> , Jumlah anggota komite, dan Pertukaran Auditor
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 2. Pengaruh <i>Financial Stability</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 3. Pengaruh <i>External Pressure</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 4. Pengaruh <i>Nature of Industry</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 5. Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 6. Pengaruh Pertukaran Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Judul	<i>The Effect of Fraud Triangle In Detecting Financial Statement Fraud</i>
Nama Peneliti	Zakharia Sabatian dan Francis M. Hutabarat
Tahun Penelitian	2020
Variabel	<i>Financial stability</i> , <i>External pressure</i> , <i>Personal financial need</i> , <i>Financial targets</i> , <i>Nature of Industry</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> , dan <i>Rationalization</i>
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability is not significantly affecting fraud</i> 2. <i>External Pressure is not significantly affecting fraud</i> 3. <i>Personal Financial Need is not significantly affecting fraud</i> 4. <i>Financial Targets is not significantly affecting fraud.</i> 5. <i>the Nature of Industry is not significantly affecting fraud</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	6. <i>Ineffective Monitoring is not significantly affecting fraud. Rationalization is significantly affecting fraud.</i>
--	--

Judul	<i>Analisis Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 2018</i>
Nama Peneliti	Nur Aisyah Chomariza dan Chrisna Suhendi
Tahun Penelitian	2020
Variabel	<i>Financial stability, External pressure, Personal financial need, Financial targets, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, dan Rationalization</i>
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i>. 2. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i>. 3. <i>Personal Financial Need</i> tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i>. 4. <i>Financial Target</i> tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i>. 5. <i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i>. 6. <i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i>. 7. <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i>

© Hak dipta milik IBKKG

(Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Judul	<i>Do The Fraud Triangle Components Motivate Fraud In Indonesia?</i>
Nama Peneliti	Fauziah Aida Fitri, Muhammad Syukur and Gita Justisa
Tahun Penelitian	2019
Variabel	<i>Financial stability, External pressure, Personal financial need, Financial targets, Nature of Industry, Ineffective Monitoring, dan Rationalization</i>
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Companies with detected fraud are financially more stable. Accepted</i> 2. <i>Companies with detected fraud are more leveraged. Accepted</i> 3. <i>Companies with detected fraud have a higher financial target. Accepted</i> 4. <i>Companies with detected fraud are more liquid. Rejected</i> 5. <i>Companies with detected fraud are less supervised. Accepted</i> 6. <i>Companies with detected fraud have more transactions with special parties. Accepted</i> 7. <i>Companies with detected fraud change external auditor more often. Accepted</i>

Judul	Pengaruh Faktor-Faktor <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>
Nama Peneliti	Dhea Violin Rahma W.R dan Elly Suryani
Tahun Penelitian	2019
Variabel	Pressure, Opportunity, and Rationalization
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pressure berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud.</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	<p>2. <i>Opportunity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i></p> <p>3. <i>Rationalization</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p>
--	---

Judul	<i>Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS NO. 99</i>
Nama Peneliti	Christopher J. Skousen, Kevin R. Smith and Charlotte J. Wright
Tahun Penelitian	2009
Variabel	<i>Pressure, Opportunity, and Rationalization</i>
Hasil	5 variabel tekanan (ACHANGE, FINANCE, FREEC, OSHIP, and 5%OWN) dan 2 variabel kesempatan (IND and CEO) berpengaruh signifikan terhadap munculnya <i>fraud</i> .

C. Kerangka Pemikiran

1. *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan SAS no 99 stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh kondisi operasi ekonomi, industri, atau entitas, seperti:

- a. Tingkat persaingan atau kejenuhan pasar yang tinggi, disertai dengan penurunan margin.
- b. Persyaratan akuntansi, undang-undang, atau peraturan baru.
- c. Penurunan signifikan dalam permintaan pelanggan dan meningkatnya kegagalan bisnis baik di industri atau ekonomi di mana entitas beroperasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d. Kerentanan tinggi terhadap perubahan yang cepat, seperti perubahan teknologi, keusangan produk, atau suku bunga.
- e. Kerugian operasional membuat ancaman kebangkrutan atau penyitaan sudah dekat.
- f. Arus kas negatif yang berulang dari operasi atau ketidakmampuan untuk menghasilkan arus kas dari operasi sambil melaporkan pendapatan dan pertumbuhan pendapatan.
- g. Pertumbuhan yang cepat atau profitabilitas yang tidak biasa terutama dibandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama.

Financial stability dapat diukur dengan beberapa cara yaitu dengan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Growth in Sales (SCHANG)*, *Growth in Assets (ACHANG)*, *Cash Flow to Earning Growth (CATA)*, *Sales to Account Receivable (SALAR)*, *Sales to Total Assets (SALTA)* dan *Inventory to Total Assets (INVSAL)* dalam (Ahmadiana & Novita, 2018). Jika kondisi keuangan perusahaan tidak stabil maka menyebabkan tekanan bagi manajer. Sehingga manajemen mencari cara untuk membuat kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan memberikan sinyal dengan cara memaparkan kondisi pertumbuhan aset perusahaan yang stabil kepada pengguna laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian (Skousen et al., 2009) analisis ACHANGE, menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan aset meningkat, kemungkinan adanya kecurangan meningkat. Sesuai dengan pengujian yang dilakukan oleh (Ahmadiana & Novita, 2018; Aisyah Chomariza & Chrisna, 2020; Novira et al., 2018; Skousen et al., 2009) yang menyatakan bahwa *financial stability* yang diprosikan dengan ACHANGE berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh sebab itu peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



menggunakan *Growth in Assets* (ACHANGE) sebagai *proxy* untuk mengukur *Financial Stability*.

2. *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan SAS no 99 ada tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga karena hal-hal berikut:

- a. Perlu mendapatkan tambahan pembiayaan utang atau ekuitas agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan penelitian dan pengembangan utama atau belanja modal.
- b. Kemampuan marjinal untuk memenuhi pembayaran utang atau persyaratan perjanjian utang lainnya.

External Pressure dapat diukur dengan beberapa cara yaitu dengan *Leverage* (LEV), *Demand for Financing* (FINANCE) dan *Free Cash Flow* (FREEC). Dalam (Skousen et al., 2009) manajer mungkin merasakan tekanan sebagai akibat dari kebutuhan untuk memperoleh tambahan pembiayaan utang atau ekuitas agar tetap kompetitif. Keuangan baru mungkin diperlukan untuk mengejar penelitian dan pengembangan besar atau untuk memperluas pabrik dan fasilitas. Dengan adanya pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan secara otomatis membuat kreditor memperhatikan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang telah dilakukan. Dikarenakan perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan memiliki resiko kredit yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan gambaran yang baik kepada kreditor tentang perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang sudah ada maupun perkiraan keuangan yang akan datang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri et al., 2019; Zahro et al., 2018) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Peneliti menggunakan *leverage* (LEV)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai *proxy* untuk tekanan eksternal. *Leverage* menjadi *proxy* karena dengan adanya keinginan manajemen perusahaan untuk melakukan pinjaman kepada kreditur maka akan meningkatkan keinginan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan untuk mempermudah melakukan peminjaman.

3. *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan SAS no 99 kekayaan bersih pribadi manajemen terancam oleh kinerja keuangan entitas yang timbul dari hal-hal berikut:

- a. Konsentrasi berat kekayaan bersih pribadi mereka dalam entitas.
- b. Jaminan pribadi atas utang entitas yang signifikan terhadap kekayaan bersih pribadinya.
- c. Konsekuensi yang merugikan pada hal-hal yang signifikan jika hasil keuangan yang baik dilaporkan.

Personal financial need dapat diukur dengan beberapa cara yaitu *Cumulative Percentage of Ownership in the firm held by insider* (OSHIP) dan *Cumulative Percentage of Ownership in the firm held by management who hold 5% of outstanding shares or more* (5% OWN). Menurut Beasley (1996), Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) (1999), dan Dunn (2004) dalam (Skousen et al., 2009) menunjukkan bahwa ketika eksekutif memiliki saham keuangan yang signifikan dalam suatu perusahaan, situasi keuangan pribadi mereka dapat terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Skousen et al., 2009; Utama et al., 2018) menyatakan OSHIP berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Oleh karena itu, peneliti memilih OSHIP sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



proxy untuk *personal financial need* dikarenakan dengan OSHIP dapat terlihat persentase kumulatif kepemilikan di perusahaan yang dipegang oleh orang dalam.

4. *Financial targets* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan SAS no 99 terdapat tekanan berlebihan pada manajemen atau personel operasi untuk memenuhi target keuangan yang ditetapkan oleh pemilik, termasuk insentif penjualan atau tujuan profitabilitas. *Financial targets* dapat diukur dengan *Return on total assets* (ROA) karena ROA dapat digunakan untuk menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dll. Summers dan Sweeney (1998) dalam (Skousen et al., 2009) melaporkan bahwa ROA berbeda secara signifikan antara perusahaan penipuan dan tanpa penipuan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwijayani et al., 2019; Fitri et al., 2019) menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Maka peneliti menjadikan ROA sebagai *proxy financial targets*. Semakin tingginya ROA yang didapat perusahaan maka semakin besar tingkat terjadinya *fraud*. Karena dengan ROA yang meningkat menyebabkan perusahaan terlihat memiliki keuntungan dari pengelolaan aset perusahaan yang baik walau sebenarnya peningkatan aset hanya salah satu cara untuk meningkatkan keuntungan agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik.

5. *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan SAS no 99 sifat industri atau operasi entitas memberikan peluang untuk terlibat dalam pelaporan keuangan yang curang yang dapat timbul dari hal-hal berikut:

- a. Transaksi signifikan pihak berelasi yang tidak dalam kegiatan bisnis biasa atau dengan entitas berelasi yang tidak diaudit atau diaudit oleh perusahaan lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Aset, kewajiban, pendapatan, atau pengeluaran berdasarkan estimasi signifikan yang melibatkan penilaian subjektif atau ketidakpastian yang sulit dikuatkan.
- c. Transaksi yang signifikan, tidak biasa, atau sangat kompleks, terutama yang mendekati akhir tahun yang menimbulkan pertanyaan “substansi daripada bentuk” yang sulit.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nature of Industry dapat diukur dengan beberapa cara yaitu *Change in Receivable to Total Sales (RECEIVABLE)*, *Change in Inventory to Total Sales (INVENTORY)* dan *Foreign Operations (FOPS)*. Menurut Summers dan Sweeney (1998) dalam (Skousen et al., 2009) mencatat estimasi piutang tak tertagih dan persediaan usang ditentukan secara subyektif. Mereka menyarankan bahwa manajemen dapat fokus pada akun tersebut ketika terlibat dalam manipulasi laporan keuangan. Secara konsisten, Loebbecke dkk. (1989) dalam (Skousen et al., 2009), mengamati bahwa sejumlah penipuan dalam sampel mereka melibatkan piutang. Dikarenakan cara yang paling mudah dalam melakukan *fraud* adalah dengan menaikkan penjualan kredit agar target perusahaan tercapai. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyorini & Enough Bhaktiar, 2021) menyatakan RECEIVABLE berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Oleh karena itu peneliti menjadikan RECEIVABLE sebagai *proxy nature of industry*. Maka semakin tinggi tingkat *receivable* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan *fraud*.

6. *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan SAS no 99 komponen pengendalian internal tidak berfungsi sebagai akibat dari hal-hal berikut:

- a. Pemantauan kontrol yang tidak memadai, termasuk kontrol otomatis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Tingkat *turnover* yang tinggi atau pekerjaan staf akuntansi yang tidak efektif.
- c. Sistem akuntansi dan informasi yang tidak efektif, termasuk situasi yang melibatkan kondisi yang dapat dilaporkan

Ineffective Monitoring dapat diukur dengan beberapa cara yaitu *Board Composition (BDOUT)*, *Audit Committees (AUDCSIZE)*, *Independent audit in Audit Committee (IND)* dan *Director in Audit Committee who has Expert (EXPERT)*. Dalam penelitian Beasley et al. (2000), Beasley (1996), Dechow et al. (1996), and Dunn (2004) dalam (Skousen et al., 2009) mengamati bahwa perusahaan yang melakukan penipuan secara konsisten memiliki lebih sedikit anggota komisaris independen di dewan direksi bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *fraud*. Dengan adanya perbedaan kepentingan yang dimiliki antara pemegang saham dan manajemen, hal ini membuat adanya kecenderungan bagi manajemen untuk melakukan *fraud* sehingga dibutuhkan komisaris independen sebagai pengawas bagi manajemen. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2017) menyatakan BDOUT berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Maka peneliti menjadikan BDOUT sebagai *proxy* yang digunakan dalam variabel *Ineffective Monitoring*. Dikarenakan semakin sedikitnya anggota dewan komisaris independen maka semakin tinggi perusahaan melakukan *fraud*.

7. **Organizational Structure** berpengaruh terhadap **Financial Statement Fraud**

Berdasarkan SAS no 99, terdapat struktur organisasi yang kompleks atau tidak stabil yang dibuktikan dengan hal-hal berikut:

- a. Kesulitan dalam menentukan organisasi atau individu yang memiliki kepentingan pengendali dalam entitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Struktur organisasi yang terlalu kompleks yang melibatkan badan hukum yang tidak biasa atau garis wewenang manajerial.
- c. Pergantian tinggi manajemen senior atau penasihat.

(C)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Organizational Structure dapat diukur dengan *CEO Power* (CEO) dan *TOTALTURN*. Struktur organisasi yang sering terjadi pergantian manajemen dapat dibidang sebagai struktur organisasi yang kompleks atau tidak stabil. Loebbecke et al. (1989) dalam (Skousen et al., 2009) mencatat bahwa dalam 75 persen kasus penipuan yang mereka periksa, keputusan operasional dan keuangan didominasi oleh satu orang. Beasley (1996) dalam (Skousen et al., 2009) beralasan bahwa semakin lama CEO memegang posisi kekuasaan, semakin besar kemungkinan CEO akan mampu mengendalikan keputusan dewan direksi. Maka peneliti menjadikan *TOTALTURN* sebagai *proxy* untuk mengukur *organizational structure*. Dikarenakan semakin lamanya CEO memegang posisinya maka semakin tinggi kemungkinan untuk CEO memanfaatkan posisinya dengan melakukan kecurangan laporan keuangan perusahaan. Sehingga semakin banyak jumlah CEO yang berganti maka semakin kecil terjadinya kecurangan laporan keuangan.

8. *Rationalization* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan SAS no 99 faktor risiko yang mencerminkan sikap/rasionalisasi oleh anggota dewan, manajemen, atau karyawan yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam dan/atau membenarkan pelaporan keuangan yang curang, yang tidak dapat diobservasi oleh auditor. Namun, auditor yang menyadari keberadaan informasi tersebut harus mempertimbangkannya dalam mengidentifikasi risiko salah saji material yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



timbul dari pelaporan keuangan yang curang. Sebagai contoh, auditor mungkin menyadari informasi berikut yang mungkin mengindikasikan faktor risiko:

- a. Kegagalan manajemen untuk menunjukkan dan mengkomunikasikan sikap yang tepat mengenai
- b. pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan.
- c. Komunikasi yang tidak efektif dan dukungan nilai atau standar etika entitas oleh manajemen atau komunikasi nilai atau standar etika yang tidak tepat.
- d. Partisipasi berlebihan manajemen nonkeuangan dalam atau keasyikan dengan pemilihan prinsip akuntansi atau penentuan estimasi signifikan.
- e. Riwayat pelanggaran atau klaim yang diketahui terhadap entitas, pemiliknya, atau manajemen senior yang menuduh penipuan atau pelanggaran hukum dan peraturan.
- f. Praktik manajemen yang berkomitmen kepada kreditur dan pihak ketiga lainnya untuk mencapai perkiraan yang agresif atau tidak realistis.
- g. Manajemen gagal untuk memperbaiki kondisi yang dapat dilaporkan yang diketahui secara tepat waktu.
- h. Kepentingan manajemen dalam menggunakan cara yang tidak tepat untuk meminimalkan laba yang dilaporkan untuk alasan motivasi pajak.
- i. Upaya berulang oleh manajemen untuk membenarkan akuntansi marjinal atau tidak tepat atas dasar materialitas.
- j. Hubungan antara manajemen dan auditor saat ini atau auditor pendahulu menjadi tegang, seperti yang ditunjukkan oleh hal-hal berikut:
 - (1) Perselisihan yang sering terjadi dengan auditor saat ini atau auditor pendahulu tentang masalah akuntansi, audit, atau pelaporan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

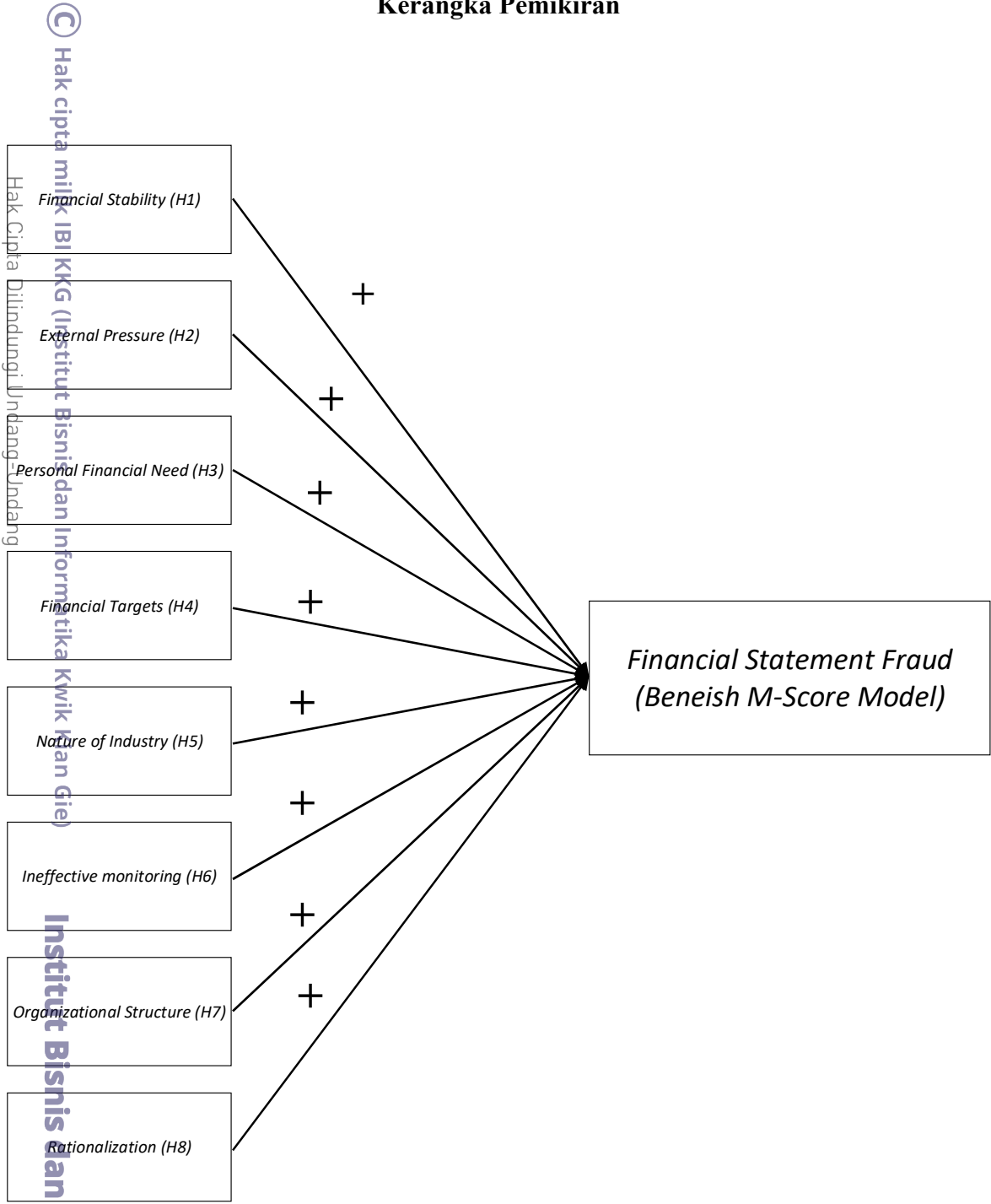
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Tuntutan yang tidak wajar kepada auditor, seperti kendala waktu yang tidak wajar terkait penyelesaian audit atau penerbitan laporan auditor.
- (3) Pembatasan formal atau informal pada auditor yang secara tidak tepat membatasi akses ke orang atau informasi atau kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan dewan direksi atau komite audit.
- (4) Perilaku manajemen yang mendominasi dalam berurusan dengan auditor, terutama yang melibatkan upaya untuk mempengaruhi ruang lingkup pekerjaan auditor atau pemilihan atau kelanjutan personel audit yang ditugaskan pada perikatan.

Rationalization dapat diukur dengan *auditor change* (AUDCHANG), AUDREPORT, dan TAcc. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa insiden kegagalan audit dan litigasi meningkat segera setelah pergantian auditor (Stice, 1991; St. Pierre & Anderson, 1984; Loebbecke et al., 1989) dalam (Skousen et al., 2009). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri et al., 2019) menyatakan AUDCHANG berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Maka peneliti menjadikan AUDCHANG sebagai *proxy* untuk mengukur *Rationalization*. Dikarenakan semakin sering terjadinya pergantian auditor maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan *fraud*.

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H. Hipotesis

Ha₁ : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Ha₂ : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Ha₃ : *Personal Financial Need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Ha₄ : *Financial Targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Ha₅ : *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Ha₆ : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Ha₇ : *Organizational Structure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Ha₈ : *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*